

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki berbagai macam destinasi wisata yang menarik. Berbagai aktivitas pariwisata yang dapat dilakukan di Kota Batu begitu beragam. Destinasi wisata yang ada di Batu didominasi oleh perpaduan wisata alam dan wisata buatan, seperti Coban Talun, Paralayang Area, Museum Angkut, Jatim Park dan lain-lain. Kegiatan pariwisata di Batu tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai elemen masyarakat, khususnya masyarakat dari tiap Desa/Kelurahan, yang mana dalam hal ini pemerintah Kota Batu mengesahkan Undang-undang pada awal tahun 2021 yang mengatur tentang tiap Desa/Kelurahan diharuskan memiliki setidaknya satu wisata. (Hasil olah data peneliti, 2023)

Undang-undang ini menindaklanjuti tentang kunjungan pariwisata di Kota Batu yang sempat menurun akibat dari Covid-19 yang melanda dunia tak terkecuali Indonesia, Kota Batu pun terkena dampak dari Covid-19 ini. Dalam hal ini sektor pariwisata sempat menurun drastis di tahun 2020. Dari data yang didapatkan dari halaman web Dinas Pariwisata bisa dikatakan terjadi penurunan dari tahun 2019. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung pariwisata di Kota Batu tercatat jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 7.243.300 orang, namun kemudian merosot akibat pandemi COVID-19. Pada 2020 tercatat 2.437.878 kunjungan dan 2021 sejumlah 3.584.723 kunjungan wisatawan. (Sumber : antaranews.com,2023)

Pemerintah pun tidak bisa melakukan hal lain selain mengikuti aturan dari pusat, hingga di akhir 2020 terbentuklah rancangan undang-undang yang mengatur tentang desa wisata, dalam hal ini mulai di perhatikannya sumber daya manusia yang ada di tiap desa/kelurahan di Kota Batu. Hal itu tak luput pada Kelurahan Temas, dimana di Kelurahan Temas ini adalah Kelurahan yang berada pada pusat kota namun masih memiliki banyak potensi wisata,

diantaranya ada wisata alam, wisata buatan hingga wisata religi. (hasil olah data peneliti, 2023)

Pada awal tahun 2021 ekonomi dari sektor pariwisata Kota Batu mulai perlahan bangkit dengan dukungan dari berbagai elemen masyarakat. Mulai dari tiap desa/kelurahan yang dibentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang menggandeng Karang Taruna sebagai pelaksana kegiatan yang ada di tiap desa/kelurahan. Pokdarwis sendiri memiliki tugas awal setelah dibentuk, yaitu membentuk tim dan merencanakan sebuah wisata alam atau wisata buatan di tiap lingkungan yang nantinya akan dikelola oleh pemuda-pemudi di tiap lingkungan tersebut dengan tetap dilakukannya pendampingan dari anggota Pokdarwis. (Hasil olah data peneliti, 2023)

Pokdarwis di Kelurahan Temas sampai saat ini mengelola berbagai wisata di antaranya adalah Kampung Ekologi, Batik Ecoprint, Temas Fun Tracking, wisata edukasi UMKM, hingga Temas Fun Cycling. Dari wisata tersebut pengunjung bisa menjelajahi wisata yang bersifat edukasi hingga jalan-jalan menikmati indahnya Kelurahan Temas menggunakan sepeda gunung (gowes).

Berbagai macam wisata sudah mulai terbentuk di Kelurahan Temas dan tentunya tak bisa lepas dari fenomena atau berbagai kasus yang terjadi dalam badan organisasinya yang mana bisa mempengaruhi kinerja dari berbagai anggota pokdarwis itu sendiri. Mulai dari anggota yang sulit diatur hingga gaya kepemimpinan yang memang perlu disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada saat ini sehingga bisa terbentuknya anggota organisasi yang mempunyai tanggung jawab dan lebih termotivasi untuk maju kedepan dan ke arah yang lebih baik lagi.

Untuk terbentuknya anggota Pokdarwis yang memiliki rasa tanggung jawab maka sering diikutkan dalam program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah kota ataupun dari berbagai instansi pariwisata lainnya dengan harapan pelatihan yang ditempuh dapat menghasilkan output berupa pengetahuan dan keterampilan untuk anggota Pokdarwis. Dengan demikian, perlu diketahui apakah dengan pelatihan yang pernah didapat oleh anggota pokdarwis akan berpengaruh terhadap kinerja dari anggota pokdarwis tersebut.

Menurut (Fahrozi *et al.*, 2022) Pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM memajukan perusahaan. Hal ini adalah salah satu faktor terpenting persaingan domestik dan internasional. perkembangan pesat status ilmu pengetahuan dan teknologi di perusahaan sangat diperlukan. Menyeimbangkan upaya pengembangan sumber daya memimpin dan menggerakkan rotasi perusahaan.

Gaya kepemimpinan transformasional menurut Bernarto *et al.* (2020) dalam Fikri & Prastyani (2021) mengemukakan mencirikan adanya cara kepemimpinan yang dapat memahami kebutuhan pengikutnya atau para karyawan lainnya serta mampu memotivasinya. Gaya kepemimpinan transformasional dengan mengangkat keinginan pengikut untuk berprestasi dan mengembangkan diri, meningkatkan kepercayaan diri pengikut dalam tujuan organisasinya (Yücel, 2021).

Menurut (Rivai, 2019:837) motivasi kerja adalah sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sedangkan penelitian Puspitasari (2014) dalam (Juliana *et al.*, 2020) terdapat pengaruh motivasi kerja dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada kantor pelayanan pajak pratama magelang menunjukkan bahwa pelatihan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, sedangkan motivasi kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Objek dan tempat penelitian ini adalah karyawan pada kantor pelayanan pajak pratama magelang. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakpedulian karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang sehingga mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan.

Penelitian ini didasari pada penelitian terdahulu, antara lain : Fathurahman dan Ahman (2020), Paradifa, Renjana (2018), Khairizah, Asria (2015), Nyoman Srutiningsih *et al.*, (2023), Soejarminto dan Hidayat (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyeknya dan berdasarkan apa yang peneliti amati. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah penelitian dengan judul “PENGARUH PELATIHAN KERJA, GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, dan MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN”.

1.2 Perumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan ?
- 1.2.2 Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan ?
- 1.2.3 Apakah motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan
- 1.3.3 Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang tentang pengaruh pelatihan kerja, gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Serta, menambah wawasan dan referensi bagi penulis dan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik penelitian tersebut.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan informasi untuk perusahaan guna mengetahui tingkat pelatihan kerja, gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja serta kinerja karyawan. Faktor apa saja yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Manfaat peneliti bagi penulis yaitu memperoleh wawasan dari kegiatan penelitian, selain itu penelitian ini diharapkan memotivasi penelitian lain untuk menambah pengetahuan baru bahwa setiap kegagalan dalam suatu penelitian adalah awal dari kesuksesan